

Analisis Pengetahuan K3 pada Pegawai Tenaga Kesehatan di IGD RS Muhammadiyah Gresik

Ricky Haryanto^{1*}, Delima Puspita Febrianti², Nafia Prasetyo³, Aqni Aprinia⁴, Muhammad Faradian Ramadhan⁵, Feny Tunjungsari⁶, Pamela Andria Putri Kusuma Sumarauw⁷

^{1,2,3,4,5}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

^{6,7}Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Data global berdasarkan international Labour Organization (ILO) memperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan Kerja (KK) atau penyakit akibat kerja (PAK) setiap tahunnya. Analisis situasi dilakukan dengan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) melalui interview pada tenaga kesehatan yang bekerja di IGD RS Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan hasil analisis situasi didapatkan peningkatan pengetahuan dan sikap karyawan tersebut berdasarkan perhitungan n-gain masuk dalam kategori sedang yaitu rentang 0,3 - 0,7. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pegawai tenaga kesehatan di IGD rumah sakit dapat dipahami oleh pegawai walaupun waktu yang dilaksanakan cukup singkat. Hasil dari komparasi antara pretest dan posttest menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Rumah Sakit, Tenaga Kesehatan.

ABSTRACT

Hospital Occupational Safety and Health, hereinafter abbreviated as K3RS, is all activities to guarantee and protect the safety and health of hospital human resources, patients, patient companions, visitors and the hospital environment through efforts to prevent work accidents and occupational diseases in hospitals. Global data based on the International Labor Organization (ILO) estimates that around 2.3 million women and men worldwide die due to work accidents (KK) or occupational diseases (PAK) every year. The situation analysis was carried out using the SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) method through interviews with health workers working in the emergency room at Muhammadiyah Hospital Gresik. Based on the results of the situation analysis, it was found that the increase in employee knowledge and attitudes based on the n-gain calculation was in the medium category, namely in the range of 0.3 - 0.7. The conclusions obtained based on the results of the evaluation and discussion can be concluded that in general the implementation of occupational health and safety counseling activities for health workers in the hospital emergency room can be understood by employees even though the time carried out is quite short. The results of the comparison between the pretest and posttest show good results.

Keywords: Occupational Safety and Health, Hospitals, Health Workers.

*Korespondensi penulis:

Nama : Ricky Haryanto

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat : Jl. Bendungan Sutami no. 188A Malang

Email : rickyharyanto09@gmail.com

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.¹

Data global berdasarkan international Labour Organization (ILO) memperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan Kerja (KK) atau penyakit akibat kerja (PAK) setiap tahunnya. Data yang dilansir *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 mengenai K3 menunjukkan adanya risiko tinggi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan seluruh dunia seperti risiko tertular penyakit menular yaitu tuberkulosis dan Covid-19, menderita insomnia, bahkan gangguan mental seperti depresi dan kecemasan. Hal ini meningkatkan kerugian finansial dalam sektor kesehatan yang diperkirakan 2% *health spending* suatu negara.^{2,3}

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI) menyatakan dalam data K3 nasional bahwa Program K3 di fasilitas kesehatan relatif masih kurang mendapat perhatian walaupun sudah ada beberapa peraturan dari kementerian/sektor kesehatan tentang K3 di fasilitas kesehatan. Pekerja di fasilitas kesehatan memiliki risiko tinggi PAK akibat terinfeksi kuman yang menyebabkan penyakit nosokomial. kebanyakan kasusnya masih banyak yang belum diidentifikasi dengan baik dan tidak dilaporkan serta tidak diajukan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK).⁴

Berdasarkan data global dan temuan nasional tersebut, selayaknya perlu dilakukan analisis mengenai pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada tenaga kesehatan dalam upaya perlindungan pekerja dalam lingkungan tinggi risiko yaitu lingkungan rumah sakit.

Metode

1. Analisis Situasi dan Kondisi

Analisis situasi dilakukan dengan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) melalui interview pada tenaga kesehatan yang bekerja di IGD RS Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan hasil analisis situasi didapatkan bahwa para tenaga kesehatan memiliki kesadaran tentang pentingnya edukasi terkait dengan keselamatan dan kesehatan saat bekerja di Rumah Sakit, selain itu para tenaga medis juga memiliki harapan dengan adanya edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit ini mampu meningkatkan produktivitas dan kewaspadaan dari para tenaga medis, hal ini juga didukung dengan antusiasme dari karyawan dan tenaga medis terhadap kegiatan DM pada kegiatan tersebut. Kondisi ini merupakan kekuatan (*strength*) dari penyuluhan tentang K3RS. Namun ditemukan juga adanya kelemahan (*weakness*) dalam kegiatan ini yaitu kurang waspadanya tenaga medis terhadap keselamatan dan kesehatan di lingkungan RS, penggunaan APD yang tidak sesuai SOP bagi tenaga medis. Untuk komponen *opportunity* sendiri adanya dukungan dari jajaran direktur RS Muhammadiyah Gresik kepada kegiatan Dokter Muda FK UMM terkait dengan kegiatan seperti memberi gambaran kegiatan IGD yang dijadikan tempat kegiatan, kendala yang ada dan sebagai narahubung dengan pihak RS sendiri. Sedangkan aspek *threat* ditemukan bahwa tenaga medis masih kurang mematuhi tentang K3RS yang sudah diterapkan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan infeksi nosokomial.

Strength	Weakness
- Adanya kesadaran dari tenaga medis tentang pentingnya pemahaman K3RS	- Kurangnya kewaspadaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan RS
- Adanya keinginan dari tenaga medis untuk meningkatkan produktivitas dan kewaspadaan setelah mengikuti penyuluhan K3RS	- Penggunaan APD yang tidak sesuai SOP
Opportunity	Threat
- Dukungan dari seluruh jajaran direktur RS	- Kurang pengetahuan dan patuhnya tenaga medis tentang K3RS yang sudah diterapkan
- Antusiasme dari tenaga medis RS mengenai penyuluhan tentang K3RS	- Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Gambar 1. Hasil Analisis Situasi Menggunakan SWOT

2. Menentukan Akar Penyebab Masalah

Berdasarkan analisis situasi menggunakan SWOT, ditemukan beberapa

masalah yaitu kurangnya pengetahuan dan kepatuhan dari tenaga medis, penggunaan APD yang tidak sesuai SOP bagi tenaga medis di IGD RS tersebut serta kurangnya pemberian edukasi terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan di lingkungan RS.

3. Menentukan Alternatif Solusi

Berdasarkan masalah yang ada terkait dengan pengetahuan tentang K3RS, maka alternatif solusi yang diberikan adalah dengan melakukan edukasi terkait dengan K3RS kepada para tenaga medis dan karyawan dan dilakukan analisis terkait peningkatan pengetahuan melalui kuesioner pretest dan posttest seputar edukasi yang diberikan.

4. Menentukan Tujuan Kegiatan

Berdasarkan alternatif solusi yang ada tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis tentang K3RS sehingga risiko terjadinya infeksi nosokomial dan penularan silang dapat diminimalisir

5. Menentukan Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan diantaranya yaitu melakukan penilaian pengetahuan karyawan seputar K3RS dengan pengisian kuesioner pretest dan posttest secara tertulis. kemudian dilakukan juga edukasi terkait dengan K3RS kepada karyawan dan tenaga medis di IGD tersebut menggunakan media poster yang berisi definisi, faktor risiko dan penerapan serta pencegahan tentang K3RS.

6. Menyusun Rencana Monitoring

Monitoring yang dilakukan kegiatan ini menggunakan pretest dan posttest. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk menilai perubahan pengetahuan dari sebelum diberikan edukasi dan setelah dilakukan edukasi, peserta juga diminta mencontohkan beberapa cara dari kesehatan dan keselamatan kerja seperti salah satunya penggunaan cuci tangan 6 langkah yang benar untuk pencegahan penularan penyakit serta penggunaan APD yang sesuai SOP.

7. Menyusun Rencana Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat dari pemahaman para tenaga kesehatan IGD RS Muhammadiyah Gresik yang diberikan edukasi

dan refleksi dari para dokter muda selaku pelaksana kegiatan terkait dengan kekurangan dan kelebihan program yang sudah dijalani.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi: karakteristik responden, pengetahuan dan sikap kader sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di RS.

1. Karakteristik Responden

Berikut ini adalah hasil kegiatan pengabdian meliputi distribusi usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir peserta pelatihan.

1.1 Distribusi Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30	5	50%
2.	30-40	4	40%
3.	40-50	1	10%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa 90% pekerja berada dalam usia produktif yaitu 31-40 tahun. Sedangkan 10% sisanya berada pada usia >50 tahun. Salah satu faktor risiko tingkat pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja adalah usia.⁵

1.2 Distribusi Lama Kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1.	1-5 Tahun	7	70%
2.	6-10 Tahun	3	30%

Penelitian menyebutkan bahwa lama kerja mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dimana semakin lama bekerja tingkat kesalahan tindakan menurun. Seseorang yang sudah lama bekerja maka semakin tinggi pengetahuan serta akan terbentuk perilaku aman sebagai upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja.⁶

1.3 Distribusi Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	S1	6	60%
2.	D3	4	40%

Penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap

pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dimana pengetahuan berpengaruh dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama dari pada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan.⁷

2. Pengetahuan Pekerja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Dalam upaya mengukur kemampuan pekerja pada awal penyuluhan, pekerja diminta melakukan pretest dengan beberapa pertanyaan. Bagian akhir penyuluhan pekerja kembali diminta untuk mengisi posttest, yang mana untuk instrument pertanyaan yang diajukan kepada pekerja tidak ada perubahan antara pretest dan posttest. Adapun hasil dari pretest dan posttest peserta pelatihan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Nilai N gain

No	Responden	Pretest	Posttest	N gain
1	S	5	7	0,4
2	R	7	9	0,6
3	R	7	9	0,6
4	R	8	9	0,5
5	R	7	8	0,3
6	M	7	9	0,6
7	M	8	8	0
8	D	6	8	0,5
9	A	7	7	0
10	J	8	9	0,5

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan nilai normalized gain ditemukan 8 dari 10 pekerja yang mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan pengetahuan dan sikap kader tersebut berdasarkan perhitungan n-gain masuk dalam kategori sedang yaitu rentang 0,3 - 0,7.⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan secara umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pegawai tenaga kesehatan di IGD rumah sakit dapat

dipahami oleh pegawai walaupun waktu yang dilaksanakan cukup singkat. Hasil dari komparasi antara pretest dan posttest menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya kemampuan pemahaman pegawai mengenai kesehatan dan keselamatan kerja terutama di rumah sakit.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik yang serta pihak yang mendukung pengabdian ini. Terimakasih kepada Pembimbing kami dr. Feny Tunjungsari, M.Kes., FISPH., FISCAM dan dr. Pamela Andria Putri Kusuma Sumarauw yang telah memberikan bimbingan dengan mengevaluasi pengabdian kami. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Referensi

1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114482/permenkes-no-66-tahun2016>
2. ILO, 2022. World Statistic. Link: https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS_249278/lang--en/index.htm.
3. WHO, 2022. Occupational health: health workers. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/occupational-health--health-workers>.
4. KEMNAKER RI. PROFIL KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NASIONAL INDONESIA TAHUN 2022. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; 2022.
5. International Labour Organization (ILO). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pekerja Muda. Diakses online di <http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public>, 2018.
6. Suma'mur, P.K., 2013, Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes), Jakarta : Sagung Seto.
7. Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta
8. Aisyah, S., & Pratiwi, I. N. (2020). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

- di Karesidenan Surakarta. University Research Colloquium.
- 9. Redjeki, S., 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi: Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-Komprehensif.pdf>
- 10. Ivana, A., Widjasena, B., Jayanti, S., 2014. Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pemasang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/6372/615>